

**PERANCANGAN MEDIA EDUKASI *POP-UP BOOK* “SI BUJANG: ASAL  
MULA BURUNG PUNAI” CERITA RAKYAT PELALAWAN PROVINSI  
RIAU**

**JURNAL**

*Diajukan kepada Universitas Negeri Padang Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana Desain Komunikasi Visual*



**Oleh:**

**YUDHA RAHMANTO**  
**NIM. 1205483/2012**

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL  
JURUSAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode Maret 2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Jurnal**

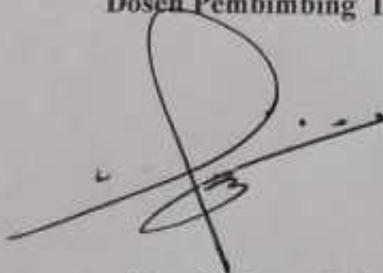
**PERANCANGAN MEDIA EDUKASI *POP-UP BOOK* "SI BUJANG: ASAL MULA BURUNG PUNAI" CERITA RAKYAT PELALAWAN PROVINSI RIAU**

Yudha Rahmanto

Artikel ini disusun berdasarkan karya akhir Yudha Rahmanto untuk persyaratan wisuda periode Maret 2018 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, Februari 2018

**Dosen Pembimbing I**



**Drs. Syafwan, M.Si**  
**NIP : 19570101.198103.1.010**

**Dosen Pembimbing II**



**Dini Faisal, S.Ds., M.Ds.**  
**NIP : 19840909.201404.2.003**

## ABSTRAK

*Pop-up book* biasanya disajikan dengan tujuan memberikan edukasi kepada anak-anak dalam bentuk cerita anak, seperti dongeng atau di Indonesia sendiri disebut cerita rakyat atau cerita yang berasal dari masyarakat. Pada umumnya cerita rakyat di Indonesia penuh dengan unsur yang mendidik. Salah satunya cerita rakyat *Si Bujang: Asal Mula Burung Punai* yang berasal dari daerah Pelalawan, Propinsi Riau yang bercerita tentang seorang anak laki-laki bernama Bujang yang durhaka kepada orang tuanya, sehingga Bujang dikutuk menjadi seekor burung punai. Adapun tujuan perancangan cerita rakyat ini dalam media *pop-up book* selain untuk memopulerkan dan menghidupkan juga memberikan edukasi kepada target audien tentang didikan moral dari cerita rakyat *Si Bujang: Asal Mula Burung Punai* ini melalui metode analisis SWOT.

Perancangan ini nantinya akan menghasilkan visualisasi cerita *Si Bujang Asal Mula Burung Punai* yang menarik karena didukung dengan ilustrasi dan visualisasi tiga dimensi yang diharapkan dapat meningkatkan minat baca bagi anak-anak, memberikan kontribusi dalam keilmuan Desain Komunikasi Visual serta dapat mempopulerkan dan melestarikan cerita tradisi dari Pelalawan.

Perancangan media *pop-up book* cerita rakyat Pelalawan sebagai media utama, perancangan ini didukung oleh beberapa media lainnya seperti : *x-banner*, poster, baju kaos, stiker, poster, pin, *totebag*, *puzzle* , dan botol minum yang berperan sebagai penunjang media utama serta sebagai media promosi.

## ABSTRACT

Pop-up books are usually presented to provide education to children in the form of children's stories, such as fairy tales or in Indonesia itself is called folklore or stories that come from the society. Normally, folklore in Indonesia is full of educational elements. One of Indonesia's folklore is *Si Bujang: The Origin of the Punai Bird* which is originated from Pelalawan area, Riau Province. It tells about a boy named Bujang who is disobedient to his parents, so Bujang is then cursed into a Punai. The purpose of designing this folklore into a pop-up book is to popularize and educate the audience about moral value contained in *Si Bujang: The Origin of Punai Bird* through SWOT analysis method.

This design will later generate an interesting visualization of *Si Bujang: The Origin of the Punai Bird* because it is supported by three dimension (3D) illustrations and visualization which are expected to increase reading interest for children, contribute in the scientific of Visual Communication Design, popularize and conserve the tradition story of Pelalawan.

This pop-up book of Pelalawan's folklore serves as the main media, and is supported by several other campaign media such as: *x-banner*, poster, t-shirt, sticker, poster, pin, tote bag, puzzle, and tumbler.

Keywords: Media, pop-ups, books Children's stories, folklore, *Si Bujang: Asal Mula Burung Punai*

# PERANCANGAN MEDIA EDUKASI *POP-UP BOOK* “SI BUJANG: ASAL MULA BURUNG PUNAI” CERITA RAKYAT PELALAWAN PROVINSI RIAU

**Yudha Rahmanto<sup>1</sup>, Syafwan<sup>2</sup>, Dini Faisal<sup>3</sup>**  
Program Studi Desain Komunikasi Visual  
FBS Universitas Negeri Padang  
Email: [yudha.rachmanto93@gmail.com](mailto:yudha.rachmanto93@gmail.com)

## ABSTRACT

Pop-up books are usually presented with the purpose of providing education to children in the form of children's stories, such as fairy tales or in Indonesia itself called folklore or stories that come from the community. In general, folklore in Indonesia is full of educational elements. One is the story of the people of *Si Bujang: Asal Mula Burung Punai* originating from the Pelalawan area, Riau Province which tells of a boy named Bujang who is rebellious to his parents, so Bujang is cursed into a bird of punai. The purpose of this folklore design in the media pop-up book in addition to mepopulerkan and turn also provide education to the target audience about the moral upgrading of folklore *Si Bujang: Asal Mula Burung Punai* this through SWOT analysis method.

This design will later generate the visualization of the story of *Si Bujang: Asal Mula Burung Punai* because it is supported by illustrations and visualization of three dimensions that are expected to increase reading interest for children, contributing in the scientific of Visual Communication Design and can popularize and preserve the tradition story of Pelalawan .

The media battle of pop-up book Pelalawan's folklore as the main media, this design is supported by several other media such as: x-banner, poster, t-shirt, sticker, poster, pin, totebag, puzzle, and bottle drink that acts as main media supporter as well as a media campaign.

Keywords: Media, pop-ups, books Children's stories, folklore, Si Bujang: Asal Mula Burung Punai

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan informasi dan komunikasi membuat peran media dalam kehidupan sehari-hari sangat penting dan sangat membantu. Media massa mempunyai peran penting sebagai bagian dari kehidupan manusia. Hampir

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis Karya Akhir Prodi Desain Komunikasi Visual untuk wisuda periode Maret 2018

<sup>2</sup> Pembimbing I, dosen FBS, Universitas Negeri Padang.

<sup>3</sup> Pembimbing II, dosen FBS, Universitas Negeri Padang.

pada setiap aspek kegiatan manusia, baik yang dilakukan secara individual maupun berkelompok selalu berkaitan dengan aktivitas komunikasi massa.

Menurut Heinich dalam Kamaludin (2013) media adalah alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar” yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Media yang digunakan sebagai alat untuk mempromosikan sesuatu adalah media cetak dan media digital. Pesatnya perkembangan teknologi membuat media digital sangat diminati, tetapi tidak semua orang yang menyukai media digital. Media cetak juga masih banyak peminat dan masih banyak digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan dan informasi, selain itu media cetak sangat mudah ditemukan dan terjangkau bagi semua kalangan. Salah satu media cetak yang sering digunakan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak ramai salah satunya adalah buku.

Buku adalah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan atau gambar. Setiap sisi dari sebuah lembaran kertas pada buku disebut sebuah halaman. Tidak lepas dari pesatnya perkembangan teknologi, jenis dan bentuk dari buku sudah sangat beragam. Salah satu buku yang sangat unik adalah *pop-up book* (buku *pop-up*).

Menurut Sabuda dalam kusuma (8 Agustus 2013, *e-jurnal*). “*Pop-up* berasal dari bahasa inggris yang berarti “muncul keluar” sedangkan buku *Pop-up* dapat diartikan sebagai buku yang berisi catatan atau kertas bergambar tiga dimensi yang mengandung unsur interaktif pada saat dibuka

seolah-olah ada sebuah benda yang muncul dari dalam buku”. pada pembuatannya *pop-up* lebih fokus kepada mekanisme kertas yang dapat membuat gambar tampak memiliki perspektif atau dimensi, perubahan bentuk sehingga tampak bergerak disusun sealam mungkin. Dengan media *pop-up book*, selain mengajak anak-anak untuk rajin membaca media ini juga mengasah kemampuan motorik anak saat menggerakkan komponen-komponen yang terdapat di dalamnya. *Pop-up book* biasanya menyajikan tema ilmu pengetahuan atau tema yang sering digunakan yaitu berupa cerita anak, seperti dongeng atau di Indonesia sendiri disebut cerita rakyat atau cerita yang berasal dari masyarakat.

Cerita rakyat yang dapat dijadikan tema untuk pembuatan buku *Pop-up* sangatlah banyak, salah satu cerita rakyat yang menarik yaitu dari daerah Pelalawan Provinsi Riau yang berjudul “Si Bujang: Asal Mula Burung Punai”. Sama seperti cerita rakyat yang lain, cerita ini juga memiliki pesan edukasi yang bagus dan memiliki nilai tradisi dari Riau. Tetapi sayangnya, cerita rakyat ini kurang dikenal oleh masyarakat khususnya generasi muda saat ini, baik masyarakat di luar daerah Riau maupun masyarakat Riau sendiri.

Penyebaran angket yang telah penulis sebar di SDN 11 SEMUNAI salah satu sekolah dasar yang berada di daerah Pinggir, Riau Bengkalis pada siswa kelas 6 SD yang rata-rata berusia 11-12 tahun, diketahui bahwa 95% siswa kelas itu tidak mengetahui tentang cerita rakyat “Si Bujang: Asal Mula Burung Punai” ini. Penyebab yang penulis simpulkan adalah kurangnya media edukasi dalam pengenalan cerita rakyat ini, karena media pengenalan

cerita ini hanya berupa buku “Kumpulan Cerita Rakyat Daerah Se-Propinsi Riau” terbitan Pelangi Medika Pustaka terbitan tahun 2013 yang berupa uraian verbal kumpulan dari berbagai cerita rakyat di Riau, sangat minimnya ilustrasi dan dicetak dalam tampilan yang sederhana, sehingga tidak menarik bagi anak-anak. Media seperti ini dirasa masih kurang efektif untuk memperkenalkan cerita rakyat kepada anak-anak.

Kurangnya media pengenalan tidak hanya menjadi penyebab utama, penyebab lain yang ditemukan terdapat cerita rakyat dengan judul yang sama juga dimiliki masyarakat Kalimantan Selatan dengan isi dan jalan cerita yang berbeda. Cerita rakyat “Asal Mula Burung Punai” yang berkembang di kalangan masyarakat Kalimantan Selatan yang berjudul “Datu Pulut: Asal Mula Burung Punai” yang menceritakan tentang seorang pemuda menikahi seorang bidadari dan melanggar janji yang disepakatinya sebelum menikah, sehingga istrinya menjadi burung punai. Sedangkan cerita versi daerah Pelalawan Riau, dalam cerita tersebut diceritakan ada seorang anak laki-laki yang bernama Bujang yang durhaka terhadap orang tuanya. karena kedurhakaannya, si Bujang dikutuk menjadi seekor Burung Punai.

Versi Kalimantan Selatan ini sudah memiliki media pengenalan yang baik berupa buku cerita bergambar, sedangkan cerita rakyat dari Riau hanya berupa buku teks yang sangat minim gambar membuat buku ini kurang diminati dan dikenal oleh masyarakat Riau khususnya anak-anak. Padahal dilihat dari segi cerita, cerita rakyat versi daerah Riau lebih tepat untuk di perkenalkan kepada anak-anak karena karakter dan alur cerita yang digunakan sesuai dengan keadaan anak-anak atau target audien. Selain itu

pesan moral yang terkandung di dalam cerita rakyat “Si Bujang: Asal Mula Burung Punai” juga sangat baik untuk disampaikan melalui orang tua dan generasi muda saat ini. Ada dua pesan moral yang terdapat pada cerita ini yaitu pentingnya mendidik anak dan akibat menjadi anak durhaka.

## **B. Metode Pengumpulan Data**

Adapun analisis ini digunakan pada karya akhir ini, sebagai berikut :

- a. Data primer yang didapatkan dengan metode kuantitatif yaitu melalui penyebaran angket ke salah satu sekolah dasar yang ada pada salah satu kabupaten di Riau .
- b. Data sekunder yang didapatkan dari data yang sudah tersedia seperti buku dan internet lalu dikumpulkannya dan dijadikan sebuah data yang *valid*.

## **C. Metode Analisa Data**

Sebelum masuk pada proses perancangan, tahap yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah menentukan strategi perancangan dengan metode yang digunakan untuk menganalisis data. Pada perancangan media edukasi pop-up book “Si Bujang: Asal Mula Burung Punai” ini metode analisi yang digunakan adalah SWOT. Seperti yang dijelaskan oleh Jonathan & Lubis (2007:17) metode ini digunakan untuk mengevaluasi serta membenarkan hal yang dianalisis sebelumnya, guna untuk meminimalisir resiko. Penggunaan metode ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. *Strenght* (Kekuatan)

Cerita rakyat “Si Bujang: asal mula burung punai” adalah cerita yang menjadi ciri khas dari kabupaten Pelalawan provinsi Riau. Cerita rakyat ini memiliki alur cerita yang menarik dan cerita ini tidak lepas akan sarat makna dan pesan moral yang baik untuk disampaikan kepada anak-anak.

b. *Weaknesses* (Kelemahan)

Cerita rakyat “Si Bujang: asal mula burung punai” yang menjadi cerita khas kabupaten Pelalawan ini kurang dikenal oleh masyarakat, adapun penyebabnya yaitu kurang dieksposnya cerita rakyat ini ke berbagai media. Cerita ini hanya di perkenalkan dalam media buku yang berupa teks tanpa menggunakan ilustrasi, dan di campur dengan beberapa cerita rakyat Riau lainnya, sehingga media ini dianggap kurang efektif dalam memperkenalkan cerita tersebut.

c. *Opportunities* (Peluang)

Dilihat dari tidak banyaknya ditemukan buku cerita yang memuat tentang cerita “Si Bujang: Asal Mula Burung Punai” dan hanya ditemukan berupa buku teks “*Kumpulan cerita rakyat daerah sepropinsi Riau*” yang dianggap kurang efektif memberikan peluang yang besar untuk menciptakan media yang lebih efektif dalam memperkenalkannya.

d. *Threats* (Ancaman)

Banyaknya cerita yang beredar dipasaran, baik itu cerita yang berasal dari dalam negeri ataupun luar negeri memberikan kesulitan

dalam memperkenalkan cerita rakyat “Si Bujang: Asal Mula Burung Punai” ini, ditambah lagi perkembangan teknologi membuat cerita-cerita tersebut sudah di kemas dalam berbagai media yang kreatif dan inovatif.

#### D. Pembahasan

Media adalah suatu bentuk komunikasi yang digunakan untuk mempengaruhi suatu individu atau kelompok untuk menyaksikan, mengenal, dan mempelajari suatu hal.

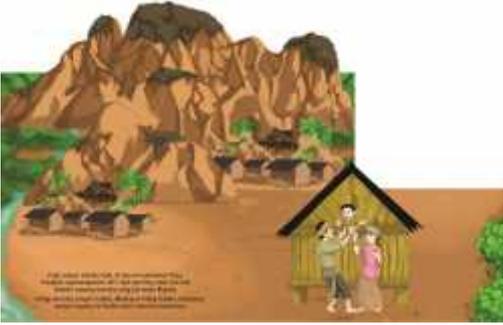
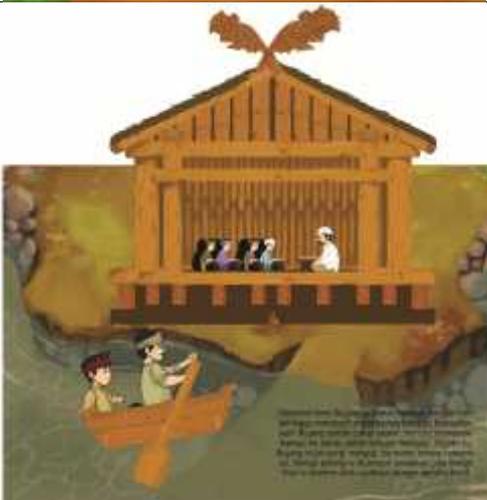
##### 1. Final Desain Media Utama

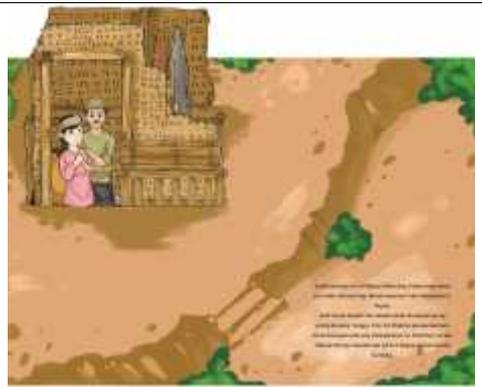
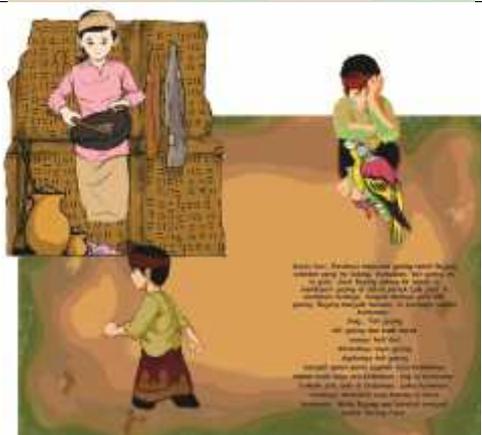
Media utama dari cerita rakyat “Si Bujang: Asal Mula Burung Punai” ini adalah *Pop-up Book*. Adapun kelebihan dari media ini adalah Buku *pop-up* dapat memberikan tampilan cerita yang lebih menarik. Baik dari segi tampilan gambar yang terlihat memiliki dimensi, gambar yang dapat digerakan ketika halaman nya dibuka atau bagiannya ditarik,. Hal-hal seperti ini membuat cerita lebih hidup dan menarik untuk dinikmati.

#### Penjelasan Isi Media Edukasi *Pop-up Book*

Hal.	Layout	Penjelasan
Judul Cover		Judul cover <i>pop-up book</i> “Sibujang: Asal Mula Burung Punai” dibuat semenarik mungkin dengan menerapkan nilai-nilai tradisi di Pelalawan, seperti Atap rumah yang memiliki ukiran Selembayung pada ujung atapnya. Warna dan elemen-elemen yang diterapkan sesuai dengan

		cerita dan nilai tradisi yang ada di Pelalawan Riau.
Karakter		Karakter utama dalam <i>pop-up book</i> ini menggunakan atribut yang digunakan masyarakat Pelalawan pada zaman dahulu, warna pakaian juga menggambarkan kepribadian dan keadaan perekonomian mereka. Sehingga karakter menggambarkan karakter hidup dilingkungan dalam tradisi Pelalawan Riau.
Cover Depan		Segi ilustrasi desain ini lebih memiliki cerita, sehingga dapat mewakili isi cerita “Si Bujang: Asal Mula Burung Punai” dan dari segi informasi yang diberikan pada cover buku, desain ini sudah cukup memberikan informasi tentang isi cerita sehingga memberikan ketertarikan pada target audien.
Isi		
Opening		Gambaran opening burung punai di atas sebuah buku <i>pop-up</i> , informasi tentang undang-undang hak paten dan informasi tim redaksi.

<p>Halaman 1</p>		<p>Memberikan gambaran sebuah desa yang dikelilingi oleh bukit-bukit yang tinggi dan mengenalkan bahwa didesa tersebut ada sebuah keluarga yang bahagia walaupun dalam keadaan ekonomi yang miskin.</p>
<p>Halaman 2</p>		<p>Menggambarkan perjuangan ayah Bujang mencari rezeki yang halal untuk anak dan istrinya, terlihat ayah yang sedang menjual ikan hasil tangkapannya disungai.</p>
<p>Halaman 3</p>		<p>Memperlihatkan keseriusan orang tuanya agar anaknya menjadi anak yang soleh, terlihat ayahnya yang mengantar si Bujang ke surau untuk belajar mengaji. Ayahnya mengantar si Bujang dengan perahu saat desa dilanda banjir.</p>
<p>Halaman 4</p>		<p>Terlihat suasana saat sesudah banjir, bunga yang mekar terkena cahaya matahari, dan tanah yang mulai mengering.</p>

<p>Halaman 5</p>		<p>Terlihat keasikan si bujang dan kawan-kawan saat bermain gasing, Nampak dua buah gasing yang berputar saling beradu. Teriakkan teman-teman bujang yang member semangat.</p>
<p>Halaman 6</p>		<p>Terlihat si bujang yang baru pulang, dan langsung dimarahi oleh ayah dan ibunya. Sibujang yang hanya tertunduk mendengar omelan kedua orang tuanya, ibu yang berdiri saat memarahi bujang dan ayah yang duduk di dekat meja.</p>
<p>Halaman 7</p>		<p>Terlihat orang tua didepan pintu yang terlihat kecewa sambil menunggu si bujang.</p>
<p>Halaman 8</p>		<p>Pada halaman ini terdapat beberapa <i>scene</i> yang menggambarkan ibu yang memasak gasing dan tali gasing, Si Bujang yang pulang dari bermain, bujang melihat periuk, sibujang yang menangis dan tumbuh bulu di tubuhnya, sehingga bujang menjadi burung.</p>

<p>Halaman 9</p>		<p>Bujang pun terbang ke udara, tampaklah olehnya ladang orang tuanya. Bujang hinggap di atas pohon kayuara yang tinggi dan mengawasi ayah dan emaknya yang sedang menyiangi rumput.</p>
<p>Halaman 10</p>		<p>Sedih dengan keadaan anaknya , sang Ayah menebang pohon itu, namun saat pohon itu tumbang, Burung Punai itu pindah ke pohon lainnya, dan burung itu bernyanyi lagi.</p>
<p>Halaman 11</p>		<p>Semakin lama, kedua orang tua Bujang sudah semakin jauh meninggalkan ladang hingga perbekalan mereka habis.</p>

## 2. Final Desain Media Pendukung

Media pendukung dalam promosi penerbitan *Pop-Up* “Si Bujang: Asal Mula Burung Punai” diaplikasikan dalam beberapa media seperti hologram, poster, *x-banner*, mini *x-banner*, baju kaos, stiker, totebag.

**a. X-Banner**



*X-Banner* adalah media untuk menyampaikan informasi, dalam bentuk *banner* yang dilengkapi dengan konstruksi penyangga berbentuk "X" sehingga *banner* bisa berdiri sendiri, ukuran bannernya adalah 60 x 160 cm dengan bahan *Vinyl Acrilic In door*.

**b. Stiker**



Stiker adalah gambar yang dicetak diatas kertas yang dapat tempelkan pada kaca, kertas, dinding, dan sebagainya yang dapat dilihat karena pada salah satu sisinya memiliki perekat. Ukuran yang digunakan 7 x 6 cm dengan Vinyl Matte.

**c. Baju**



Baju kaos adalah media yang biasa dipakai pada tubuh seseorang agar dapat menampilkan *image* pada dirinya agar dapat memberikan ketertarikan kepada orang lain. Ukuran M (size) anak-anak dengan bahan *Tekstil*.

**d. Pin**



Sebuah benda yang digunakan sebagai sebuah aksesoris yang dapat dipasang pada pakaian benda yang terbuat dari kain lainnya. Ukuran 5 x5 cm dengan menggunakan bahan *Linenl*.

**e. Poster**



Poster merupakan kertas berukuran besar yang dicetak sesuai dengan tema. Ukuran poster yang digunakan A2 dengan bahan *Glossy Paper*.

**f. Puzzle**



*Puzzle* merupakan media sederhana yang dimainkan dengan cara bongkar pasang. Ukuran A4 dengan bahan *Karton Jerami & Vinyl Matte*.

**g. Botol Minum**



Botol minum adalah media yang digunakan sebagai wadah untuk menyimpan sesuatu yang cair. Ukuran tabung 330 ml berbahan *Plastic Bottle*.

**h. Tote Bag**



*Totebag* merupakan tas yang termasuk dalam kategori tas jinjing. *Totebag* dapat digunakan untuk membawa berbagai macam barang anda seperti buku, dompet, peralatan maupun penggunaan lainnya. Dengan ukuran 35 x 40 cm (dimensions), 2,5 x 40 cm (handles) berbahan *Tekstil*.

### **3. Penutup**

#### **a. Kesimpulan**

Perancangan *pop-up book* “Si Bujang: Asal Mula Burung Punai” cerita rakyat Pelalawan Provinsi Riau dapat disimpulkan bahwa Perancangan *pop-up book* “Si Bujang: Asal Mula Burung Punai” ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan kepada target audien dan masyarakat agar mengetahui cerita rakyat Daerah Pelalawan Provinsi Riau. Perancangan ini juga diharapkan agar masyarakat dapat melestarikan dan mempertahankan cerita rakyat yang hampir dilupakan oleh generasi sekarang. Dengan media ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat, sehingga menciptakan ketertarikan dan kesadaran masyarakat terhadap nilai budaya yang harus dijaga. serta mampu memberikan efek kepada target audien dengan adanya ilustrasi yang akan memunculkan ketertarikan target audien.

Media edukasi *pop-up book* yang memberikan informasi dan komunikasi tentang “Si Bujang: Asal Mula Burung Punai” diharapkan dapat memberikan image (kesan) yang merespon positif oleh masyarakat Pelalawan yang akhirnya mampu berfungsi sebagai media informasi yang efektif dan komunikatif yang ditujukan kepada semua masyarakat khususnya Pelalawan, Provinsi Riau.

#### **b. Saran**

Diharapkan kepada masyarakat setempat untuk dapat melestarikan dan menjaga cerita rakyat daerah yang masih ada dengan baik. Serta

dengan adanya Perancangan *pop-up book* “Si Bujang: Asal Mula Burung Punai” ini, diharapkan masyarakat mengetahui cerita rakyat daerah Pelalawan ini dan mengambil nilai positifnya, serta mengaplikasikannya kearah yang lebih baik.

**Catatan :** artikel ini disusun berdasarkan karya akhir Yudha Rahmanto dengan :

pembimbing I **Drs. Syafwan, M.Si.**

pembimbing II **Dini Faisal, S.Ds., M.Ds.**

#### **E. DAFTAR RUJUKAN**

- Kamaludin, Apep. (<http://aldin.staf.upi.edu/2013/09/16/media-pembelajaran>)  
16 September 2013. *Media Pembelajaran*. Diakses 24 Januari 2018
- Kusuma, Aditya, Dewa. 2013. *Perancangan Buku Pop-up Cerita Rakyat Bledhug Kuwu*. Semarang: UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG. PDF. Diakses 15 Juni 2016.
- Sarwono, Jonathan. & Lubis, Hary. 2007. *Metode Riset untuk Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: PENERBIT ANDI.